

# STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI PEMULIHAN EKONOMI SEKTOR PARIWISATA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA SORONG PROVINSI PAPUA BARAT

Adya Aurelia Herdayani  
NPP. 29.1853

*Asdaf Kota Sorong, Provinsi Papua Barat  
Program Studi Keuangan Publik*

Email: Adyaaureliaherdayn@gmail.com

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** The Covid-19 pandemic has had an impact on the whole regions in Indonesia, including Sorong City, which experienced a decline in Regional Original Income starting in 2019 and 2020. The tourism sector is one of the supporting factors for increasing Sorong City's Original Regional Income, if it can be developed and managed optimally. However, in fact Sorong City Tourism has not been managed optimally, such as the discovery of illegal levies, lack of public awareness and damage to tourism supporting infrastructure in Sorong City. **Purpose :** This study aims to determine the strategy of increasing regional origin income through the tourism sector, especially during the Covid 19 pandemic. Based on this, the authors are interested in conducting research with the title: "Strategies for Increasing Regional Original Income through Economic Recovery in the Tourism Sector During the Covid-19 Pandemic in Sorong City, West Papua Province". **Methods :** The method used in this research is descriptive qualitative method with an inductive approach to find general problem solving. The data collected for this research is data related to the SWOT analysis of the agency's strategy in increasing local revenue through tourism objects and its implications in determining the strategy to be carried out by the Sorong City Tourism Office. Based on the results of the research related to the existing problems, the following conclusions can be drawn: that the strategy of increasing Regional Original Income through tourism development in Sorong City is not yet optimal. To overcome the problems that occur, the Sorong City Tourism Office coordinates with the rights of hulatory owners, forms a tourism awareness group, selects tourism children and improves infrastructure to support tourism objects in Sorong City. **Conclusions :** The conclusion from the results of this study is that it is hoped that the Tourism Office can continue to develop tourism in Sorong City in order to encourage an increase in Sorong City's Local Revenue.

**Keywords :** Strategy, Local Revenue (PAD), Tourism

## ABSTRAK

**Permasalahan/ Latar Belakang (GAP) :** Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada seluruh daerah di Indonesia termasuk Kota Sorong, yang mengalami penurunan Pendapatan Asli Daerah mulai pada tahun 2019 dan 2020. Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor pendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Sorong, jika dapat dikembangkan dan dikelola secara optimal. Namun nyatanya Pariwisata Kota Sorong belum dikelola secara optimal, seperti masih ditemukannya pungutan liar, kurangnya kesadaran masyarakat dan rusaknya sarana prasarana pendukung pariwisata yang ada di Kota Sorong. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata terkhusus pada masa pandemi *Covid 19*. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Sorong Provinsi Papua Barat”. **Metode :** Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif untuk menemukan pemecahan masalah yang bersifat umum. Data yang dihimpun untuk penelitian ini adalah data yang terkait dengan analisis SWOT terhadap strategi dinas dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui objek wisata serta implikasinya dalam menentukan strategi yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Sorong. Berdasarkan hasil penelitian dihubungkan dengan permasalahan yang ada maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut : bahwa strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan pariwisata di Kota Sorong belum cukup optimal. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, Dinas Pariwisata Kota Sorong melakukan koordinasi kepada hak pemilik hulayat, membentuk kelompok sadar wisata, memilih putra-putri wisata dan memperbaiki sarana prasarana penunjang objek wisata di Kota Sorong. **Kesimpulan :** dari hasil penelitian ini diharapkan Dinas Pariwisata dapat terus mengembangkan pariwisata yang ada di Kota Sorong guna dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Sorong

**Kata Kunci :** Strategi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pariwisata

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi juga tanggung jawab pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya. Hal ini merupakan bagian dari Undang - Undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan merupakan salah satu landasan hukum bagi perkembangan otonomi daerah di Indonesia. Undang-undang ini mengatur bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah harus sesuai dengan amanat UUD 1945, di mana pemerintah daerah mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.

Diberlakukannya otonomi daerah tersebut memiliki dampak terhadap semakin besarnya wewenang serta tanggung jawab daerah untuk mengelola daerahnya masing – masing. Pemerintah Daerah harus mampu untuk mengurus segala urusan rumah tangganya dengan memaksimalkan pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang ada di daerahnya. Pemerintah harus serius dalam mengelola, serta memaksimalkan segala potensi sumber daya di daerahnya untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya masing –masing. Menurut Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah dan peraturanperundang-undangan yang berlaku. Bab V Undang – Undang Nomor 33 tahun 2004 menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berasal dari :

1. Pajak Daerah
2. Retribusi Daerah
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan
4. Lain-lain PAD yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan gambaran keuangan daerah yang mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor retribusi maka daerah dapat meningkatkan hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai salah satu penunjang pembangunan daerah dengan menggali potensi sumber daya alam.

Terdapat beberapa sektor yang dapat mempengaruhi pembangunan suatu daerah, termasuk pariwisata. Pariwisata turut berperan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sektor pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Pariwisata mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian daerah melalui potensi-potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki di suatu daerah. Hal ini tentu saja dapat berdampak baik terhadap kondisi sosial ekonomi pemerintah dan masyarakat.

Kota Sorong merupakan salah satu kota di Provinsi Papua Barat yang merupakan pintu masuk destinasi wisata nasional Raja Ampat. Kota Sorong memiliki banyak sekali potensi wisata yang sangat menarik. Daya tarik wisata kota Sorong terletak pada panorama alam berupa pantai, hutan dan perbukitan. Pariwisata Kota Sorong merupakan salah satu faktor pendukung pembangun daerah. Jika dikembangkan secara optimal dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap

Pendapatan Asli Daerah (PAD). Saat ini Kota Sorong memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, di antaranya:

**Tabel 1.1**

**Daftar Potensi Destinasi Pariwisata Di Kota Sorong**

No.	Nama	Lokasi	Jenis
1.	Tanjung Kasuari	Wisata Pantai	Distrik Sorong Barat, Kelurahan Tanjung Kasuari
2.	Arboretum	Hutan Wisata	Distrik Sorong Timur, Kelurahan Klasaman
3.	Pulau Raam	Wisata Pantai dan Laut	Distrik Sorong Kepulauan, Kelurahan Raam
4.	Pulau Soop	Wisata Pantai dan Laut	Distrik Sorong Kepulauan, Kelurahan Soop
5.	Pulau Doom	Wisata Pantai dan Laut	Distrik Sorong Kelurahan, Kelurahan Doom
6.	Pulau Dofior	Wisata Laut	Distrik Sorong Kelurahan, Kampung Baru
7.	Hutan Mangrove	Hutan Wisata	Kelurahan Klawalu, Distrik Sorong Timur

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Sorong, 2022

Menurut data Dinas pariwisata Kota Sorong, Jumlah wisatawan yang berkunjung baik wisatawan domestik maupun mancanegara (Dinas Pariwisata Kota Sorong,2019) adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**

**Daftar Kunjungan Wisatawan Pariwisata Di Kota Sorong Tahun 2018-2020**

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
2018	30.684 Orang	432 Orang
2019	71.619 Orang	6.533 Orang
2020	28.417 Orang	1.484 Orang

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Sorong, 2022

**1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Indonesia saat ini menghadapi pandemi *Covid 19*. Akibat dari pandemi *Covid 19* ini menyerang pada seluruh aspek kehidupan, salah satunya adalah perekonomian. Salah satu penunjang perekonomian terbesar di Indonesia adalah adanya sektor pariwisata. Yang mana dalam kemenparekraf go.id tahun 2019 dijelaskan bahwa sektor

pariwisata diharapkan mampu menjadi *core economy* dan sumber devisa terbesar bagi Indonesia untuk jangka waktu lima tahun kedepan.

Dalam pengklasifikasian pariwisata, sektor pariwisata merupakan salah satu tulang punggung penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tiap tahunnya. Namun karena pandemi *Covid 19* ini penerimaan pendapatan sektor pariwisata mengalami penurunan yang sangat signifikan.

**Tabel 1.3**  
**PAD Dinas Pariwisata Kota Sorong Tahun 2019 – 2020**

Tahun	Jumlah		
	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2018	3.535.100.000,00	2.410.134.900,00	86,47
2019	4.051.950.000,00	2.970.827.000,00	87,98
2020	5.028.375.000,00	2.556.911.000,00	59,62

Sumber : Dokumen Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Kota Sorong Tahun 2018-2020

Berdasarkan data survey Dinas Pariwisata Kota Sorong pada tahun 2020 menunjukkan bahwa selama pandemi *Covid 19* sektor pariwisata mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini dapat kita lihat dari tabel target realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Sorong pada tahun 2018 sampai tahun 2020.

Akibat dari pandemi covid 19 ini melalui Kementerian Keuangan yang membuat sebuah kebijakan untuk memitigasi dampak pandemi Covid 19 dengan menetapkan sebuah program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan tujuan untuk melindungi, mempertahankan dan meningkatkan kembali perekonomian di masa Pandemi Covid 19. Atas dasar itu Dinas Pariwisata Kota Sorong perlu untuk kembali mengembangkan sektor pariwisata di masa pandemi ini. Melalui wawancara langsung kepada Kepala Bidang Pariwisata Kota Sorong Ibu Ida Wahyuni, mengatakan :

“Ada beberapa kendala dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Sorong seperti kurangnya dukungan dari OPD terkait, seperti keamanan objek wisata membutuhkan bantuan dari pihak kepolisian, pembangunan wc dan toilet tambahan membutuhkan bantuan dari Dinas PU. Hambatan selanjutnya yaitu infrastruktur yang masih kurang memadai dan masyarakat lokal yang masih susah untuk diajak kerjasama”

Penulis rasa kendala yang disebutkan perlu untuk segera ditindaklanjuti. Atas dasar itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “ **Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata pada Masa Pandemi Covid 19 di Kota Sorong Provinsi Papua Barat.**”

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks strategi peningkatan PAD. Adapun referensi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wahyuningsih (2018) dengan judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba, membahas Peluang dan strategi pengembangan objek wisata pantai apparalang sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Bulukumba dengan pemanfaatan segala potensi yang dimiliki wisata pantai apparalang.
2. Vina Wahyuni (2016) dengan judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, membahas Objek wisata pantai air manis secara keseluruhan sudah baik namun kurang perawatan terutama icon utama batu malingkundang serta sarana prasarana lainnya. Beberapa kendala adalah sering terjadi pungutan liar yang dilakukan oleh masyarakat setempat.
3. Kanom, Nurhalimah, Darmawan (2020) dengan judul : Recovery Pariwisata Banyuwangi Pasca Covid 19, membahas Hasil temuan dalam penelitian ini seperti analisis kondisi internal dan eksternal pariwisata Banyuwangi, serta formulasi strategi yang relevan terkait dengan upaya recovery pariwisata Banyuwangi pasca Covid 19.

### 1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berdasarkan penelitian penulis yang berjudul “ **Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kota Sorong Provinsi Papua Barat**” melakukan pembaharuan dari penelitian di atas dengan berbeda objek penelitian dan lokasi penelitian di Kota Sorong Provinsi Papua Barat. Strategi penelitian ini berpedoman pada teori Rangkuti (2018:20), Dalam penelitian ini dilakukan pengelolaan data di lapangan menggunakan matriks analisis SWOT, yang mana strategi dalam teori Rangkuti ini membantu peneliti dalam menetapkan strategi dalam peningkatan PAD Kota Sorong dari sektor Pariwisata terkhusus untuk melakukan pemulihan ekonomi daerah pada masa pandemi Covid 19. Strategi yang ditetapkan untuk dijalankan oleh Dinas Pariwisata Kota Sorong adalah pembangunan fasilitas pendukung, meningkatkan koordinas antar OPD-OPD terkait dan membuat kebijakan kesepakatan antara Masyarakat pemilik Hak Ulayat dan Pemerintah Daerah Kota Sorong dalam pembagian hasil pajak dan retribusi sektor pariwisata Kota Sorong.

### 1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk membuat Strategi Pemerintah Daerah Kota Sorong terkhusus Dinas Pariwisata dalam pengembangan sektor Pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Sorong di masa pandemi Covid 19.

## **II. METODE**

Penulis melakukan penelitian terkait Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata pada Masa Pandemi Covid 19 di Kota Sorong dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan induktif agar penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penulis menggunakan metode ini karena penelitian ini mampu melakukan pengamatan yang bersifat aktual atau sesuai yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data menggunakan 2 cara melalui wawancara yaitu wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan teknik reduksi, analisis data dan terakhir penarikan kesimpulan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Strategi Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19**

Berbagai upaya Pemerintah yang didukung oleh masyarakat dalam menangani pandemi Covid-19 dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai salah satu sektor yang terdampak pandemi, sektor pariwisata mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah pusat untuk dapat bisa pulih. Pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah telah memberikan dampak yang signifikan dan lebih terarah pada kebijakan pada masa pandemi Covid 19. Kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kota Sorong pada masa pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak tempat wisata mengalami dampak yang sangat signifikan seperti penurunan pengunjung, pembatasan secara berkala, pembatasan jam kunjung tempat wisata. Masa pandemi Covid-19 sektor pariwisata menjadi ujung tombak dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dinas Pariwisata Kota Sorong dan pihak pemerintah Kota Sorong berkerja sama untuk mewujudkan pengembangan wisata tetap terus berjalan, namun dengan persyaratan protokol kesehatan yang wajib terus diberlakukan. Strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Sorong yang paling memberikan dampak dalam pengembangan pariwisata Kota Sorong, diantaranya :

1. Pembangunan fasilitas pendukung pariwisata.
2. Membangun Koordinasi yang baik antar OPD – OPD terkait.
3. Melakukan Sosialisasi dan koordinasi kepada pemilik hak ulayat.

### 3.2 Faktor Internal dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata

Dalam merumuskan strategi, penulis menggunakan analisis SWOT yang dikemukakan oleh Rangkuti (2018:20). Mengenai fakta yang ada dan teknis analisis SWOT yang digunakan penulis terhadap objek wisata di Kota Sorong, faktor internal merupakan perpaduan kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) yang mana penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strenght*) merupakan kelebihan yang dimiliki oleh objek wisata di Kota Sorong (potensi fisik dan non fisik) yang layak untuk dikembangkan dan menjadi sumber ekonomis bagi masyarakat.

**Tabel 3.1**

#### **Analisis Kekuatan (*Strenght*)**

No	Variabel	Kekuatan ( <i>Strenght</i> )
1.	Keadaan Alam	<ul style="list-style-type: none"><li>• Adanya objek wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan.</li><li>• Didominasi oleh kawasan terbuka berupa hutan primer dan sekunder.</li><li>• Alam yang masih alami terdapat beragam jenis flora dan fauna.</li></ul>
2.	Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sarana wisata yang cukup memadai di Kota Sorong.</li></ul>
3.	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"><li>• Secara kuantitas sudah cukup memadai</li></ul>
4.	Kebijakan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Visi dan Misi Kota Sorong dalam mendukung Kepariwisataaan.</li><li>• Kebijakan Nasional dan Kebijakan Daerah tentang Kepariwisataaan.</li></ul>

Sumber : Olahan penulis, 2022



2. Kelemahan (*Weakness*) merupakan penghambat pengembangan yang dimiliki oleh objek wisata di Kota Sorong (potensi fisik dan non fisik) yang harus ditangani atau merupakan pertimbangan dalam pembangunannya.

**Tabel 3.2**  
**Analisis Kelemahan (Weakness)**

No	Variabel	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
1.	Keadaan Alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi wisatanya belum dikelola dengan baik.</li> <li>• Objek wisata yang tercemar dengan sampah.</li> <li>• Permasalahan pada hak ulayat tanah lokasi objek wisata di Kota Sorong.</li> </ul>
2.	Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya sarana penunjang seperti pondok, WC, Kamar ganti pada obyek-obyek pariwisata.</li> <li>• Rusaknya jalan atau akses menuju objek pariwisata.</li> </ul>
3.	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat lokal kurang terlibat pada industri pariwisata dan kurang terlibat dalam pengelolaan objek wisata.</li> <li>• Kurangnya pemahaman tentang pariwisata.</li> <li>• SDM yang sangat kurang.</li> <li>• Kurangnya pemanfaatan informasi dan komunikasi sebagai sarana pemasaran dan promosi pariwisata</li> </ul>
4.	Kebijakan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya sosialisasi tentang pariwisata dari pemerintah kepada masyarakat lokal.</li> <li>• Kurangnya kejelasan mengenai distribusi keuntungan pariwisata kepada masyarakat.</li> <li>• Kurangnya kerjasama dari semua pihak yaitu pemerintah, LSM, dan masyarakat.</li> </ul>

Sumber : Olahan penulis, 2022

### 3.3 Faktor Eksternal dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata

Faktor eksternal merupakan perpaduan peluang (*opportunities*) dan ancaman(*threats*), yang mana penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Peluang (*Opportunities*) merupakan keadaan yang mendatangkan keuntungan bila dapat dimanfaatkan. Peluang tersebut dapat disebabkan oleh kondisi permintaan yang meningkat atau kebijakan pemerintah.

**Tabel 3.3**  
**Analisis Peluang (Opportunities)**

No	Variabel	Peluang ( <i>Opportunities</i> )
1.	Letak Geografis	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Sorong sebagai pintu masuk Papua dan Papua Barat serta sebagai gerbang menuju destinasi wisata nasional Raja Ampat</li></ul>
2.	Keadaan Alam	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan wisata bahari dan pengembangan ekowisata.</li><li>• Kecenderungan wisatawan yang ingin menikmati alam asli.</li></ul>
3.	Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pariwisata semakin diminati oleh masyarakat asli Kota Sorong.</li></ul>
4.	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja bagi warga Kota Sorong dalam bidang pariwisata.</li><li>• Peluang bagi masyarakat lokal untuk belajar kepariwisataan baik secara formal maupun non formal.</li><li>• Tingginya minat masyarakat untuk menikmati Daya Tarik Wisata Kota Sorong.</li></ul>
5.	Kebijakan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dinamisnya promosi dan usaha pariwisata di Kota Sorong.</li><li>• Penetapan kawasan-kawasan pariwisata strategis di Kota Sorong.</li></ul>

Sumber : Olahan penulis, 2022

2. Tantangan (*Threats*) yang merupakan faktor yang berpengaruh terhadap ketidakberhasilan yang harus diwaspadai. Tantangan tersebut juga berarti konsekuensi dari pengelola pariwisata

**Tabel 3.4**

**Analisis Tantangan (Threats)**

No	Variabel	Tantangan ( <i>Threats</i> )
1.	Letak Geografis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Habitat flora dan fauna akan terganggu dengan hadirnya wisatawan di objek wisata</li> </ul>
2.	Keadaan Alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rusaknya terumbu karang dan spesies ikan dan laut tercemar.</li> <li>Wisatawan komplain kerana obyek wisata yang kotor dan tidak terurus dengan baik.</li> <li>Objek wisata akan mengalami fase kemunduran dan tidak diminati oleh wisatawan.</li> </ul>
3.	Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurang memadai</li> </ul>
4.	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terjadinya kecemburuan sosial dari masyarakat lokal (pribumi).</li> </ul>
5.	Kebijakan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan sosial politik yang mengarah kepada situasi egoism kedaerahan dan situasi keamanan yang tidak kondusif.</li> <li>Pesaing Daya Tarik Wisata di Kabupaten lain.</li> </ul>

Sumber : Olahan penulis, 2022

Dari analisis strategi dengan memadukan analisis kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*treats*), penulis akan menghasilkan keputusan strategi dalam matriks SWOT sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Matriks Analisis SWOT**

<b>FAKTOR INTERNAL</b>	<b>KEKUATAN (STRENGTHS)</b>	<b>KELEMAHAN (WEAKNESS)</b>
<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Adanya objek wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan.</li><li>2. Tingginya endemisitas keanekaragaman hayati darat dan laut</li><li>3. Sarana wisata yang cukup memadai di Kota Sorong.</li><li>4. Visi dan misi Kota Sorong dalam mendukung kepariwisataan.</li><li>5. Sarana wisata yang cukup memadai di Kota Sorong.</li><li>6. Potensi adat dan budaya masyarakat setempat.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Potensi wisatanya belum dikelola dengan baik.</li><li>2. Objek wisata yang tercemar dengan sampah.</li><li>3. Permasalahan pada hak ulayat tanah lokasi objek wisata di Kota Sorong.</li><li>4. Kurangnya sarana penunjang seperti pondok, dan WC pada objek wisata.</li><li>5. Kurangnya pemahaman tentang pariwisata.</li><li>6. SDM yang sangat kurang.</li><li>7. Kurangnya pemasaran dan promosi objek wisata</li><li>8. Kurangnya sosialisasi tentang pariwisata.</li><li>9. Kurangnya kejelasan mengenai distribusi keuntungan pariwisata kepada masyarakat.</li><li>10. Kurangnya kerjasama dari semua pihak yaitu pemerintah, LSM, dan masyarakat.</li></ol>

PELUANG (OPPORTUNITIES)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan objek wisata yang masih belum di ekspos</li> <li>2. Pengembangan wisata bahari dan pengembangan ekowisata.</li> <li>3. Kecenderungan wisatawan yang ingin menikmati alam asli.</li> <li>4. Pariwisata semakin diminati oleh masyarakat asli Kota Sorong.</li> <li>5. Kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja bagi warga Kota Sorong dalam bidang pariwisata.</li> <li>6. Peluang bagi masyarakat lokal untuk belajar kepariwisataan baik secara formal maupun non formal</li> <li>7. Tingginya minat masyarakat untuk menikmati Daya Tarik Wisata.</li> <li>8. Dinamisnya promosi dan usaha pariwisata di Kota Sorong.</li> <li>9. Penetapan kawasan-kawasan pariwisata strategis di Kota Sorong.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PERDA yang ada untuk mengakomodir dinamika usaha pariwisata Kota Sorong termasuk aspek keterlibatan masyarakat lokal.</li> <li>2. Kota Sorong Pembuatan konsep kampung wisata secara ideal yang berpihak pada masyarakat lokal.</li> <li>3. Kebijakan untuk peran objek wisata dan kontribusi objek wisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan kawasan objek wisata di Kota Sorong.</li> <li>2. Perlu peningkatan sarana prasarana wisata di objek wisata.</li> <li>3. Perlu peningkatan kompetensi kualitas dan kuantitas SDM untuk menjawab dinamika usaha pariwisata.</li> <li>4. Perlu peningkatan koordinasi periwisata lintas sektor.</li> <li>5. Kembangkan <i>green tourism</i> pada objek pariwisata.</li> <li>6. Susun strategi pemasaran pariwisata</li> <li>7. Kajian pemetaan hak ulayat tanah perlu dilakukan.</li> </ol>

1956

REMENTERIAN DALAM NEGERI

ANCAMAN (THREATS)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Habitat flora dan fauna akan terganggu dengan hadirnya wisatawan pada objek wisata.</li> <li>2. Terjadi kecemburuan sosial dari masyarakat lokal (asli) karena tidak terlibat dalam industri pariwisata.</li> <li>3. Dampak negatif yang di bawa wisatawan. asing ke Kota Sorong Rusaknya terumbu karang dan spesies ikan/ laut tercemar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk badan pengelola objek wisata (kelembangaan)</li> <li>2. Peraturan yang ada sebagai pegangan untuk menghadapi perubahan sosial politik termaksud aturan pada aspek kebudayaan di Kota Sorong (hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh wisatawan )</li> <li>3. Meminimalisasi dampak negatif pariwisata, melalui <i>pra travel information, sign and poster</i>, sosialisasi pada wisatawan dan <i>host</i>.</li> <li>4. Perda tentang keberpihakan industri pariwisata terhadap masyarakat lokal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi pariwisata yang rutin dilaksanakan (sebulan dua kali)</li> <li>2. Menyusun aturan yang jelas untuk minimalisasi dampak negatif pariwisata dari pengaruh budaya</li> <li>3. Menyusun strategi pemasaran pariwisata Kota Sorong kedepan.</li> </ol>

Sumber : Olahan penulis, 2022

Berdasarkan matriks SWOT di atas maka penulis menyimpulkan bahwa, adapun kekuatan (*strengths*) yang dapat dipakai untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*) adalah Pemerintah Daerah Kota Sorong harus berkomitmen untuk membuat kebijakan peran objek wisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD); Ada juga Kelemahan (*weakness*) yang bisa ditanggulangi dengan memanfaatkan peluang (*opportunities*) adalah perlunya peningkatan sarana prasarana, peningkatan kompetensi kualitas dan kuantitas SDM, penyusunan strategi pemasaran pariwisata dan pengkajian pemetaan hak tanah ulayat objek wisata; Menggunakan kekuatan (*strengths*) untuk menghindari ancaman (*threats*) dengan membentuk badan pengelola objek wisata sebagai badan yang memastikan peraturan pemerintah daerah terlaksana dengan baik; Terakhir dengan memperkecil kelemahan (*weakness*) dengan menghindari ancaman (*threats*) yaitu menyusun aturan untuk minimalisasi dampak negatif pariwisata dari pengaruh budaya; Menyusun strategi pemasaran pariwisata Kota Sorong kedepan dan Sosialisasi pariwisata yang rutin dilaksanakan.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi Dinas Pariwisata Kota Sorong dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sektor pariwisata bahwa pengembangan pariwisata di Kota Sorong belum cukup optimal. Namun, Dinas Pariwisata Kota Sorong bekerjasama dengan Pemerintah Daerah untuk terus mewujudkan pengembangan Sektor Pariwisata tetap berjalan walaupun di tengah masa Pandemi Covid-19. Adapun strategi – strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata Kota Sorong adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan fasilitas pendukung pariwisata
2. Membangun koordinasi yang baik antar OPD – OPD terkait.
3. Melakukan sosialisasi dan koordinasi kepada pemilik hak ulayat.

Dalam merumuskan strategi diatas, penulis menggunakan analisis SWOT yang dikemukakan oleh Rangkuti (2018:20). Adapun faktor internal dalam strategi pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Sorong adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan (Strengths)

Pariwisata Kota Sorong kaya akan obyek wisata yang masih alami dan juga memiliki keanekaragaman hayati darat dan laut.

2. Kelemahan (Weakness)

Sarana prasarana pendukung pariwisata yang kurang memadai dan Sumber Daya Manusia yang kurang mendukung dalam pemanfaatan dan pengelolaan obyek wisata yang ada.

Faktor eksternal merupakan perpaduan peluang (opportunities) dan ancaman(threats), yang mana penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Peluang (Opportunities)

Kota Sorong dalam bidang pariwisata memiliki banyak peluang untuk dimanfaatkan, terlebih letak Kota Sorong yang sangat strategis menjadi pintu masuk Pulau Papua dan destinasi wisata Nasional Raja Ampat tentu merupakan peluang yang sangat besar untuk mengembangkan pariwisata di Kota Sorong guna peningkatan Pendapatan Asli Daerah, namun itu semua kembali lagi bagaimana SDM yang mengelola dan memanfaatkan peluang tersebut.

2. Ancaman (Threats)

Dampak negatif yang di bawa wisatawan ke Kota Sorong, seperti rusaknya terumbu karang dan habitat flora dan fauna akan terganggu dengan hadirnya wisatawan pada objek wisata.

**Keterbatasan Penelitian** : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work)** : Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada objek dan lokasi penelitian yang serupa.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Daerah Kota Sorong terkhusus Dinas Pariwisata Kota Sorong beserta jajaran yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdul Halim. 2004. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipata.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- David, Fred. 2010. Manajemen Strategis Konsep. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Heene. Aime. 2010. Manajemen Strategik Keorganisasian Publik. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rangkuti. 2004. Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2006. Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Samsuridjal, Kaelany. 1997. Peluang Dibidang Pariwisata. PT. Mutiara Sumber Widya.
- Siagian, Sondang P. 2011. Manajemen Stratejik, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Afabeta
- \_\_\_\_\_. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung : Alfabeta.



Utama, Gusti Bagus. 2017. Pemasaran Pariwisata. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Yoeti, Oka A. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT Prandya Paramita.

## **B. Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Daerah Papua

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

Peraturan Daerah Kota Sorong Nomor 39 Tahun 2013 tentang Kepariwisataan

## **C. Lain-Lain**

<https://data.statistik.kepariwisataan.pabar>. Data Statistik Kepariwisataan, 2019.

<https://kemenparekraf.go.id>. Pariwisata Diproyeksikan Jadi Penyumbang Devisa Terbesar Lima Tahun Ke Depan. Selasa, 15 Oktober 2019.

<https://kumparan.com/bumi-papua/yuk-liburan-ke-destinasi-wisata-baru-di-kota-sorong-1r7xHBfPH>